

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 5 SD N 01 JAPAN**  
Dessy Fitria Berlianti<sup>1</sup>, Fadila Clara Solviana<sup>2</sup>, Rumaizha Shovia<sup>3</sup>, Zuhrotul Isnaini<sup>4</sup>,  
Fitriyah Amaliyah S.Pd,M.Pd<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muria Kudus

E-mail: <sup>1</sup>dessyfitriaberlianti1@gmail.com, <sup>2</sup>fadilaclara363@gmail.com,  
<sup>3</sup>rumaizasofia@gmail.com, <sup>4</sup>zuhrotul1914@gmail.com, <sup>5</sup>fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

**Abstrak** : Motivasi belajar adalah salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 di SD 1 japan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang nantinya akan peneliti lakukan ialah dengan analisis deskriptif dan inferensial yang menggunakan uji normalitas dan tabel *test of normality*, kemudian melakukan uji linearitas, setelah 2 hal tersebut dianalisis langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product of moment*. Didapatkan hasil yakni terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dikelas 5 SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$  dengan taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD.

**Kata Kunci** : Motivasi belajar; hasil belajar; analisis

**Abstract** : Learning motivation is a form of being able to improve student learning outcomes. This is in line with the purpose of this study, which is to find out how big the relationship is between learning motivation and learning outcomes in mathematics in grade 5 students at SD 1 Japan. This study uses descriptive statistical research methods, namely describing or describing the data that has been collected. The data analysis technique that the researcher will later do is descriptive and inferential analysis using a normality test and a test of normality table, then carrying out a linearity test, after these 2 things are analyzed the next step is to carry out an analysis of hypothesis testing using the product of moment correlation. The results obtained are that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in grade 5 SD. This is evidenced by the value of  $r_{count} > r_{table} = 0.971 > 0.361$  with a significance level of 5%, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so the hypothesis states that there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of 5th grade elementary school students.

**Keywords**: motivation to learn; learning outcomes; analysis

## PENDAHULUAN

Matematika ialah pelajaran yang memang harus ditempuh oleh para siswa karena merupakan pelajaran wajib, dalam materi matematika tentulah memuat muatan-muatan bagaimana untuk bernalar, berpikir secara kritis, serta menyusun strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan matematika tersebut (Mulyati & Evendi 2020). Memang pada dasarnya pelajaran matematika sangatlah penting untuk diajarkan pada siswa agar mereka memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik dalam Menyusun konsep matematika agar nantinya mendapati hasil belajar yang baik pula.

Pendapat dari beberapa ahli mengungkapkan bahwa matematika ialah disiplin ilmu yang sistematis dengan berbagai kajian mengenai pola-pola baik itu pola berpikir, maupun pola hubungan yang pada hakekatnya bersifat deduktif (Fahrurrozi & Hamdi 2017). Sehingga para pengajar hendaknya memiliki tingkat kreativitas tersendiri untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan membuat siswa terfokus dan nyaman dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Pembelajaran matematika umumnya mencakup symbol, rumus, serta bilangan-bilangan yang memiliki pola tertentu, nantinya dengan adanya konsep tersebut diharapkan para siswa pun diharapkan mampu memiliki kecakapan dalam proses penyelesaian soal sehingga apa yang dimuat dalam materi dapat tersampaikan sebagaimana mestinya (Suci & Taufina 2020). Dikarenakan dalam proses pengerjaan soal-soal matematika yang menerapkan berbagai konsep, maka agar materi dapat tersampaikan dengan baik perlu adanya suatu dorongan yang bersifat konstruktif dalam membangun penalaran dan cara berpikir matematika pada diri siswa.

Kesulitan yang biasanya banyak dihadapi oleh pengajar ialah dalam proses memahami dan memahamkan konsep dasar pada suatu materi tertentu, sehingga para siswa sendiri pun juga merasa kebingungan untuk memahamkan teori yang disampaikan (Fauzi et al 2020). Dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik oleh tenaga pengajar maupun dari segi para siswa tentunya diharapkan ada jalan tengah dalam persoalan tersebut sehingga ditemukan alternatif penyelesaian untuk menyelesaikan masalah tersebut agar nantinya tidak ada lagi hambatan atau kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika.

Siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit maka hal tersebut dapat menjadikan dampak buruk dalam benak pikirannya tentang materi matematika dan jikalau hal itu berulang terus menerus maka akan menimbulkan hal negative pada hasil belajar para siswa (Siregar & Restati, 2017). Hal tersebut memang benar adanya karena ketika kita berpikir atau memiliki persepsi yang buruk tentang satu hal kita pasti tidak akan mau untuk mempelajarinya, begitupula dengan hal tersebut apabila kita sudah berpresepsi bahwa matematika itu sulit, maka yang ada dibenak kita adalah matematika sulit sehingga akan membuat kita malas untuk mempelajarinya.

Hasil belajar maksimal dapat diraih dengan berbagai faktor yakni faktor yang bersifat eksternal dan internal, faktor internalnya ialah rasa ingin tahu dari dalam diri sendiri sedangkan eksternalnya dapat berupa motivasi belajar yang mana dengan hal tersebut hasil belajar dapat dihasilkan semaksimal mungkin (Budiarawan, 2019). Dari pernyataan tersebut memang dalam realitanya hal tersebut memang saling berhubungan karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka dapat pula dihasilkan hasil belajar yang mumpuni. Apabila terdapat hasil belajar yang kurang maksimal hal tersebut diartikan bahwa dalam penyampaian materi kurang maksimal (Saputra et al., 2018). Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut dikarenakan berbagai faktor penyebab bisa jadi pada model pembelajaran, ataukah kurangnya motivasi belajar siswa sehingga kurang fokus dalam menerima pelajaran atau materi yang disampaikan oleh pengajar.

Motivasi belajar memang berperan penting dalam menunjang keberhasilan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi siswa sendiri akan merasa antusias dan energik dalam menghadapi atau menerima setiap pelajaran yang disampaikan oleh pengajar, dengan antusiasme tersebutlah dorongan untuk belajar akan semakin kuat sehingga hasil belajarnya memuaskan (Pratiwi et al., 2018). Mata pelajaran baik itu yang sifatnya merangsang kognitif maupun motorik siswa, salah satunya adalah pelajaran matematika, pelajaran tersebut jarang diminati siswa karena dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan. Maka dari itu dalam hal ini penting sekali adanya motivasi belajar agar para siswa memiliki rasa semangat dan rasa kaingin tahun yang tinggi dalam proses

pembelajaran. Motivasi dalam pengertiannya diartikan sebagai suatu penyemangat atau dorongan yang bersifat konstruktif atau membangun daya semangat peserta didik untuk lebih giat dalam menghadapi pembelajaran (Rahman, 2021). Maka memang penting untuk memberikan rangsangan stimulus pada siswa agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan lebih efektif sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

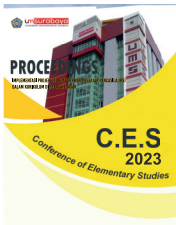
Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar memang berkaitan, namun masih banyak dijumpai para guru yang dalam proses pembelajarannya bersifat monoton tidak memberikan pemantik dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa pun cenderung pasif, memang siswa yang sudah memiliki potensi belajar yang tinggi tidak ada permasalahan, namun untuk anak yang memiliki potensi belajar yang kurang, maka hal ini akan terdapat banyak sekali permasalahan yang timbul seperti kurang paham materi, merasa bosan, sehingga didapati hasil belajar yang rendah. Maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan motivasi belajar bagi siswa agar hasil belajar yang didapat lebih maksimal (Pratiwi et al., 2018). Motivasi belajar hendaknya memang diterapkan pada siswa agar siswa memiliki hasrat ketertarikan terhadap pelajaran itu sendiri (Nurwahid, 2021). Selain motivasi belajar sebenarnya pun ada hal penting lainnya untuk menunjang hasil belajar siswa yakni seperti penggunaan media belajar, metode mengajar, dan hal lain yang menunjang kefokusannya siswa dalam menyimak (Liliyafi, 2018).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian kuantitatif yang membahas mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu oleh Syafii (2021) dengan judul “Hubungan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika materi kalkulus dan aljabar” dengan hasil bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan adanya korelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien yang diperoleh pada kelas yang telah dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Nilai koefisien korelasi pada sampel  $r_{xy} = 0,945$  dengan koefisien determinasi 89,4% nilai koefisien korelasi pada sampel 2  $r_{xy} = 0,963$  dengan koefisien determinasi 92,8% sedangkan pada sampel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,857$  dengan koefisien 73,4%. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajarnya.

Penelitian sebelumnya yang kedua ialah dari Iswayuni et al (2020) dengan judul “Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar geografi siswa”, dengan hasil penelitian yakni motivasi belajar intrinsik siswa SMA Negeri 1 Kurau adalah sebesar 75% dan motivasi belajar ekstrinsik sebesar 67%. Hasil perhitungan analisis data di SMA Negeri 1 Kurau menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,501 > 0,1449$ ) dan harga sig. (2-tailed)  $<$  nilai probabilitas ( $0,000 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi SMA 1 Kurau.

Penelitian terdahulu yang ketiga ialah dari Yosi & Yalvema (2020) dengan judul “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar” didapatkan hasil yakni terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas 5 SD Negeri gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$  dengan taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam diterima.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kami merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD” dengan mendapatkan rumusan masalah dari



penelitian diantaranya yakni (1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 SD 1 Japan? (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD 1 Japan? (3) Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas 5 SD 1 Japan?. Dengan tujuan penelitian yang kami lakukan ini ialah agar dapat mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas 5 SD 1 Japan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti buat ini ialah penelitian kuantitatif yang mengadopsi berbagai rancangan penelitian korelasional. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan hal yang ada, dalam artian tanpa melakukan perlakuan atau tindakan kelas. Peneliti hanya meneliti keterhubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa yakni melibatkan satu variabel bebas dan juga variabel terikat. Desain penelitian yang dilakukan ialah korelasi yakni meneliti hubungan atau pengaruh sebab akibat antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian statistic deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Batubara & Nugroho, 2021).

**Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 1 Japan dengan jumlah 10 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di SD 1 Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 di Semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

**Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa angket motivasi belajar untuk mengetahui seberapa persen tingkatan mereka dalam motivasi belajar dan data hasil belajar matematika siswa kelas 5 didapati dari nilai UTS semester 2. Sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar siswa, kemudian dari perhitungan data motivasi belajar tersebut nantinya akan dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Angket motivasi belajar adalah suatu perangkat yang berisi daftar pertanyaan untuk nantinya akan dijawab oleh para respondennya (KE, 2016).

**Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang nantinya akan peneliti lakukan ialah dengan analisis deskriptif dan inferensial yang menggunakan uji normalitas dan tabel *test of normality*, kemudian melakukan uji linearitas, setelah 2 hal tersebut dianalisis langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product of moment*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi belajar sangat perlu diterapkan dalam diri peserta didik sebagai sebuah pedoman bagi mereka untuk tetap semangat, dan fokus belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut juga bergantung pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, karena beda siswa beda pula potensi yang dimiliki. Memang siswa yang memiliki potensi belajar yang tinggi maka dia juga memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dia selalu memiliki capaian untuk mendapatkan

hasil belajar yang maksimal. Motivasi memiliki 3 unsur yang berkaitan satu sama lain diantaranya yakni (Mahasiswa, n.d.) :

- 1) Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi positif dalam diri pribadi. Artinya ketika suatu perubahan baik yang terjadi dalam diri kita, itu dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dari segala sisi yang dapat mempengaruhi diri pribadi kita menjadi lebih baik lagi layaknya memberikan sebuah dorongan untuk menjadi lebih baik.
- 2) Motivasi muncul karena adanya perubahan perasaan
- 3) Motivasi muncul karena adanya reaksi-reaksi tertentu untuk menggapai suatu tujuan dari dalam diri kita pribadi, sehingga kita memiliki optimisme dan daya upaya yang tinggi untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan kita.

Permasalahan yang peneliti temukan dalam proses penelitian ialah bahwa tingkat motivasi dalam SD 1 Japan masih tergolong standart, memang ada beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajarannya, namun tak sedikit motivasi belajar mereka standart bahkan ada memiliki motivasi belajar yang rendah dengan temannya yang lain. Pada saat penelitian memang peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap respon mereka saat dihadapkan dengan soal matematika, memang seperti dugaan awal yang telah peneliti simpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka lebih aktif untuk terpancing dan antusias ketika dihadapkan persoalan matematika, beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka cenderung pasif ketika dihadapkan persoalan matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang biasanya cenderung kurang diminati oleh siswa bahkan siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit, dan membosankan. Pelajaran matematika hadir bukanlah untuk memberikan kesulitan pada siswa mengenai perhitungan, melainkan agar para siswa dapat melakukan Tindakan secara logis, sistematis, logis, serta kritis dalam suatu persoalan yang diberikan (Yuwono, 2016). Sehingga dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yakni para siswa SD 1 Japan yang tergolong sebagian besar kurang menyukai matematika hendaknya perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses peningkatan pembelajaran tentu guru dapat memperhatikan beberapa metode seperti :

- 1) Menggunakan model pembelajaran berbasis diskusi
- 2) Menggunakan alat peraga sesuai kebutuhan pelajaran
- 3) Menggunakan media belajar lainnya selain buku paket/modul
- 4) Selingi dengan beberapa game dengan muatan pelajaran

Dengan menerapkan beberapa tahapan-tahapan diatas, besar harapan minat siswa terhadap pelajaran matematika juga meningkat, sehingga motivasi belajar mereka dalam pelajaran matematika pun tinggi.

Hasil belajar juga tidaklah lepas dari sebab akibat motivasi belajar, karena hasil belajar adalah suatu istilah yang menggambarkan seorang pelajar berhasil atau tidak dalam memenuhi capaian pembelajarannya. Hasil belajar merupakan pedoman atau tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sebagaimana kemampuan kita dalam proses pembelajaran dengan jangka waktu tertentu apakah dapat menguasai seluruh tujuan pembelajaran atau tidak (Andriani & Rasto, 2019). Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, kami telah mendapatkan data hasil belajar siswa kelas 5 SD N 1 Japan dalam pelajaran matematika, hasil belajar ini kami peroleh dari nilai raport siswa sebagai berikut :

**Tabel 1:** Data Hasil Belajar Siswa

**Instrumen Variabel Y (Hasil raport)**

**Tabel 1. Data Hasil Belajar (X)**

No.	Responden	Skor Hasil Belajar
1	A.K	76
2	F.B	80
3	K.P	84
4	M.w	90
5	R.I	82
6	RK	84
7	RS	86
8	Ri.I	77
9	M.A	88
10	T.V	85
<b>N = 10</b>		<b>Σ = 832</b>

Data diatas adalah hasil belajar siswa kelas 5 pada pelajaran matematika, selain itu dalam proses penelitian, instrument yang peneliti buat adalah berupa angket motivasi belajar yang mana dari angket tersebutlah peneliti mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar mereka melalui tahap penskoran yang telah peneliti lakukan. Angket ialah bentuk alat ukur yang dapat digunakan dalam meneliti skala penilaian terhadap suatu pertanyaan tertentu dengan beberapa pilihan jawaban yang disediakan(KE, 2016). Kriteria penskoran ialah poin 4 digunakan untuk menjawab Sangat Sering (SS), poin 3 digunakan untuk menjawab Sering (S), poin 2 untuk Kadang-kadang (KD), dan poin 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Berikut adalah hasil rekap dari angket hasil belajar siswa kelas 5 SD 1 Japan dalam pelajaran matematika :

Table 2 : Data Angket (Y)

No	Nama	Item Nomor & Penskoran																									JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A.K	2	4	2	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	<b>61</b>
2	F.B	4	3	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	4	1	2	2	1	2	3	2	4	<b>62</b>
3	K.P	4	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	2	1	1	1	3	4	1	2	4	2	4	2	2	4	<b>68</b>
4	M.w	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	<b>69</b>
5	R.I	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	<b>63</b>

6	RK	4	4	2	4	3	1	3	2	2	4	4	1	1	1	1	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	63
7	RS	2	4	1	4	4	1	3	2	2	4	4	2	1	1	1	3	4	1	2	3	2	3	2	2	4	62
8	Ri.I	2	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	2	1	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	62
9	M.A	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	64
10	T.V	4	4	2	4	4	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	4	2	4	2	2	2	2	3	2	4	63
<b>JUMLAH</b>																										<b>637</b>	

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar  
Variabel X (Motivasi Belajar)

Dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diatas yakni data angket hasil belajar siswa serta data hasil belajar siswa akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik korelasi untuk meninjau adakah hubungan antara motivasi belajar yang telah didata melalui angket pada proses penskoran dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya dalam tahapan ini peneliti menggunakan uji korelasi yang akan menggunakan alat bantu berupa software SPSS.20(Awe & Benga, 2017).

Mengacu pada hasil data yang didapatkan dari data angket motivasi belajar (X) dan data hasil belajar (Y). Maka dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Variable X dan Y

No	X	Y
1.	61	76
2.	62	80
3.	68	84
4.	69	90
5.	63	82
6.	63	84
7.	62	86
8.	62	77
9.	64	88
10.	63	85
Jumlah	637	832

### Uji Normalitas

Berdasarkan kedua data diatas pada variable (X) dan (Y) yang akan diuji normalitasnya sebagai berikut :

### Hipotesis :

H<sub>0</sub> = data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> = data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

**Kriteria pengujian :**

H0 diterima apabila  $\text{sig} > 0,05$

Ha tidak diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.255	10	.065	.850	10	.058
Y	.186	10	.200*	.955	10	.722

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dari kedua data motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y) maka dapat disimpulkan nilai Sig. sebesar 0,058 (X) dan 0,722 (Y), nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika data distribusi normal.

**Uji Korelasi**

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y), berikut merupakan hasil uji korelasinya.

**Hipotesis :**

H0 = tidak ada perubahan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya motivasi belajar

Ha = terdapat perubahan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya motivasi belajar

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

**Kriteria pengujian :**

H0 diterima apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$

Ha diterima apabila Sig.(2-tailed)  $< 0,05$

**Correlations**

		motivasi	hasil
Motivasi	Pearson Correlation	1	.634*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	10	10
Hasil	Pearson Correlation	.634*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas hasil uji korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y), dari data tersebut menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. 0,049 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika memiliki hubungan. Nilai person korelasi motivasi belajar dan hasil belajar memiliki nilai 0,634



yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut merupakan hubungan positif serta derajat korelasi tersebut menunjukkan korelasi kuat.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar maka dilakukan uji regresi sederhana yang menunjukkan berapa persen pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, berikut merupakan uji regresi sederhana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.351	3.637

a. Predictors: (Constant), motivasi

Berdasarkan tabel dari hasil uji regresi linear sederhana tersebut menunjukkan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan nilai R square sebesar 0,424 yang menunjukkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 42,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar” didapatkan hasil yakni terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dikelas 5 SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$  dengan taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD. Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana dapat menunjukkan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan nilai R square sebesar 0,424 yang menunjukkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 42,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 5SD N01 Japan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara keduanya yang mana motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memiliki saran yang ditujukan dan berguna diantara yaitu untuk seorang pendidik, guru harus lebih memperhatikan kembali motivasi dan semangat belajar dari peserta didiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>

- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX MTSN 28 JAKARTA PADA MASA PANDEMI PENDAHULUAN Masa Remaja di mulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir padasekitar usia 18 hingga 22 tahun ( Santrock , 2007 ). Remaja pada usia 15-1. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan ...*, 18(12), 8–16. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1472%0Ahttps://uia.e-journal.id/guidance/article/download/1472/836>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*. <https://febriiaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.58258/jime.v6il.1119>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- KE, M. (2016). No Title جودة لتقييم مقترح مقياس. □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□: , 147(March), 11–40.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Mahasiswa, M. B. (n.d.). *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA Harbeng Masni 1*. 34–45.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3il.2127>
- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127–1137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran

IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

Siregar & Restati. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232. <https://www.google.co.id/search?q=Persepsi+siswa+pada+pelajaran+matematika%253A+studi+pendahuluan+pada+siswa+yang+menyenangi+game+Nani+Restati+Siregar1+Mahasiswa+Program+Doktor+Psikologi+Universitas+Gadjah+Mada&oq=Persepsi+siswa+pada+pelajaran+matematika>

Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.371>

Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>

Yosi & Yalvema. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *E-Journal*, 8(3), 1–10.

Yuwono, A. (2016). Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 6–7. <https://doi.org/10.30738/.v4i1.420>